



BADAN POM

REVISI

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN-II

PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN
MAKANAN NASIONAL

20
23



TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA

Penanggung Jawab
Dra. Susan Gracia Arpan, Apt, M.Si

Ketua
Dra. Nany Bodrorini, Apt.

Wakil Ketua
Nur Aini, S.Si., M.Sc.

Sekretaris
Mia Riska, S.Si

- Anggota
1. Rina Azhariyati, S.Si, Apt
 2. Harianto, S.AP
 3. Fajar Kurniyati, M.Si.
 4. Prima Purnama, S.Farm
 5. Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si
 6. Maisaroh, SE
 7. Maryati, A.Md
 8. Dian Permata, S.Farm
 9. Endah Kristiana, S.Si., M.Si
 10. Dona Fitria, S.Si., M.Si
 11. Ilma Yulianita, S.Si, Apt, M.Si
 12. Attin Rachmawati, S.Si
 13. Raisa Vonna Fatimah, S.Kom
 14. Riska Widya Aprianti, S.Si
 15. Wanda Alfioli, A.Md
 16. Syaffa Awwali Rahmi, A. Md. Ak.



KATA PENGANTAR

Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menyatakan bahwa penyelenggaraan SAKIP pada



Kementerian Negara/Lembaga dilaksanakan oleh entitas Akuntabilitas Kinerja secara berjenjang dengan tingkatan entitas akuntabilitas kinerja Satuan Kerja, Unit Organisasi, dan Kementerian Negara/Lembaga.

Sebagai salah satu Satuan Kerja di BPOM, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) wajib menyelenggarakan SAKIP dan untuk itu PPPOMN wajib menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja interim setiap triwulan atas capaian kinerja yang dicapai.

Tahun 2023 ini merupakan tahun keempat pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) PPPOMN Tahun 2020 – 2024. Laporan Kinerja interim Triwulan II Tahun 2023 menyajikan kemajuan capaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal, beserta kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan kinerja PPPOMN. Capaian tersebut dapat dijadikan panduan untuk mengidentifikasi upaya yang diperlukan agar Sasaran Strategis PPPOMN tahun 2023 dapat tercapai secara optimal pada akhir tahun.

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Interim triwulan II tahun 2023 ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja sehingga target kinerja PPPOMN akhir tahun dapat tercapai.

Jakarta, 30 Juni 2023
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Susan'.

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt, M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) sebagai salah satu Satuan Kerja di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Interim (Lapkin Interim) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Lapkin interim ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kepada Kepala BPOM, di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja PPPOMN pada tahun berjalan dan upaya untuk memperbaiki kinerja pada triwulan berikutnya.

PPOMN telah menetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yaitu (1) Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan, (2) Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN, (3) Meningkatnya Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang Memenuhi Standar GLP, (4) Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan, (5) Terpenuhinya Alat Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Dikalibrasi Sesuai Standar, (6) Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan, (7) Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif, (8) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN, (9) Terwujudnya SDM PPPOMN yang Berkinerja Optimal, (10) Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN, dan (11) Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel.

Sampai dengan triwulan II tahun 2023, dari 16 (enam belas) indikator kinerja PPPOMN, sejumlah 8 (delapan) indikator kinerja memiliki target di akhir tahun, sehingga belum bisa dilakukan penghitungan pada triwulan II, meskipun demikian berbagai upaya telah dilakukan dalam mencapai target di akhir tahun. Dari 8 indikator kinerja yang ditargetkan di triwulan II, semua indikator memenuhi ekspektasi (realisasi $100\% \leq x \leq 120\%$).

Pagu anggaran PPPOMN sesuai dokumen Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2023 adalah Rp.77.515.080.000,00 (tujuh puluh tujuh milyar lima ratus lima belas ribu delapan puluh ribu rupiah). Sampai dengan Triwulan II Tahun 2023 berdasarkan aplikasi OMSPAN realisasi anggaran adalah sebesar Rp. 33,189,460,352 (tiga puluh tiga milyar seratus delapan puluh sembilan ribu empat ratus enam puluh ribu tiga ratus lima puluh dua rupiah) atau 42,82%. Dari pagu tersebut terdapat *Automatic Adjustment* belanja pegawai sebesar Rp. 2.787.429,000,-. Sehingga pagu akhir setelah pemblokiran adalah senilai Rp. 74,727,651,000 ,-

Untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, PPPOMN harus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, antara lain:

1. Pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam penyediaan data dan informasi kinerja PPPOMN.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin/berkala untuk segera mengetahui kendala/permasalahan yang timbul agar segera dilakukan upaya perbaikan/tindak lanjut untuk mencapai target kinerja.
3. Melakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA secara berkala sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
4. Mempercepat pengadaan Barang/Jasa dan mengawal masa kontrak dan pencairan belanja modal yang sudah terlaksana.
5. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dalam hal pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja PPPOMN triwulan II tahun 2023, telah dirumuskan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka peningkatan kinerja PPPOMN antara lain:

1. Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
2. Melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi *baseline* pada perencanaan strategis PPPOMN periode 2023 sampai dengan 2024 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.
3. Mengoptimalkan peran PPPOMN dalam berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

BAB I - PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, maka perlu adanya pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mengetahui kemampuan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan *stakeholders*.

PPPOMN sebagai salah satu unit kerja di BPOM sesuai dengan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka PPPOMN memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dan setiap triwulan dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan II tahun 2023 PPPOMN merujuk kepada Reviu Rencana Strategis PPPOMN tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN tahun 2023.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

BPOM ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang bertanggung jawab kepada Presiden berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Struktur Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, sebagaimana telah diubah

dengan Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2005 serta perubahan terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang kemudian diturunkan dalam Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta mengalami perubahan dengan struktur organisasi baru yang dituangkan dalam Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM mempunyai kewenangan pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

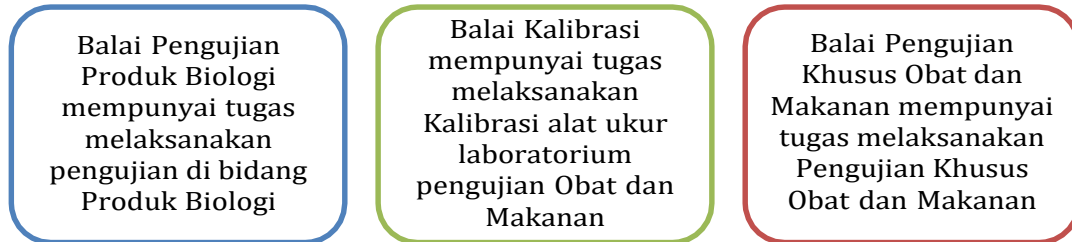
1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, PPPOMN mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPPOMN menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan
- b. pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan
- c. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional
- d. pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional
- e. pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku Pembandingan
- g. pelaksanaan administrasi pusat

h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala BPOM.

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPPOMN, untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN:



Berdasarkan Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, PPPOMN dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (eselon II) dengan susunan organisasi terdiri atas:

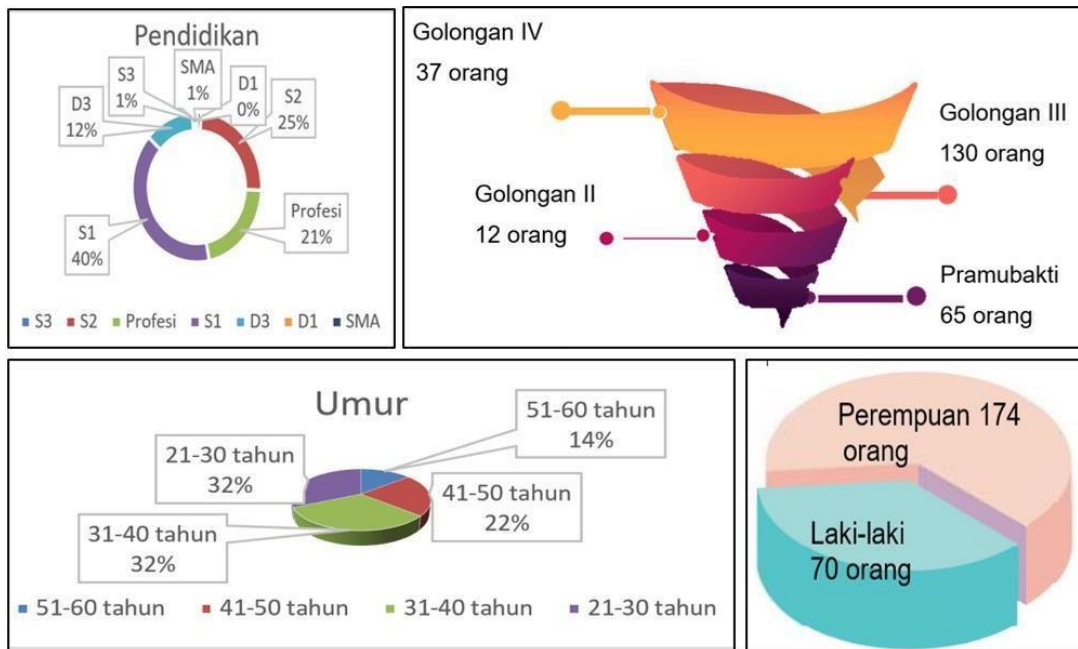
- a. Subbagian Tata Usaha; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN juga membawahi 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan struktur organisasi sebagai berikut:



1.4. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, PPPOMN didukung oleh 179 orang PNS dan dibantu pramubakti sebanyak 65 orang. Profil pegawai berdasarkan jenis kelamin, golongan, tingkat pendidikan dan umur dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



1.5. Isu Strategis

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran strategis PPPOMN perlu dilakukan analisis yang menyeluruh terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran strategis, baik isu internal maupun eksternal.

Isu internal PPPOMN antara lain:

- Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi produksi Obat dan Makanan menciptakan berbagai jenis dan inovasi produk Obat dan Makanan seperti bioteknologi (*monoclonal anti body*)/ protein terapeutik/ biosimilar (*eritropoetin, insulin, dll*); pengembangan probiotik sebagai obat penyakit *lifestyle*, meningkatkan fungsi pencernaan pada pasien yang memiliki kelainan enzim), kosmetik, nanoteknologi; *targeted organ medicine; blood product* dan sel punca, serta berbagai bahan berbahaya dan cemaran dalam kosmetik dan pangan.
- Tantangan pengujian yang semakin kompleks, perkembangan IPTEK serta tuntutan percepatan transformasi digital membutuhkan peningkatan kompetensi SDM Penguji untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.
- Pemenuhan persyaratan sertifikasi laboratorium pengujian mikroorganisme kelompok risiko 3.
- Pedoman *Grand Desain* Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan serta Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM dalam rangka peningkatan kapabilitas dan kapasitas pengujian Laboratorium BPOM.

- Penyempurnaan konsep regionalisasi laboratorium dalam rangka efektivitas dan efisiensi pengujian.

Isu eksternal PPPOMN antara lain:

- Perubahan *lifestyle* masyarakat sehingga konsumsi suplemen kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang mungkin saja tidak jelas perolehannya sehingga mutu dan keamanannya diragukan.
- Masih adanya produk yang mutunya rendah seperti adanya cemaran mikroba, bahan kimia obat dalam obat tradisional sehingga diperlukan proses pengujian laboratorium yang cepat, akurat, dan valid.
- Masih adanya permintaan penjelasan oleh pelaku usaha terhadap hasil pengujian BPOM.
- Perjanjian perdagangan internasional di bidang Obat dan Makanan.
- Menipisnya *entry barrier* perdagangan antar negara dan era perdagangan bebas dunia, semakin membuka akses pasar produk Obat dan Makanan dalam negeri.
- Program *Sustainable Development Goals (SDGS): Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture. Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.*
- Program SDGS tujuan 2: Tanpa kelaparan. Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun. Laboratorium BPOM harus ikut serta dalam mencapai tujuan ini, yaitu mengawal dan menjamin keamanan makanan dengan hasil pengujian yang cepat, tepat dan sesuai. Program SDGS tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera. Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya. Air yang digunakan untuk minum dan masak kualitasnya harus diperhatikan, tidak boleh menjadi sumber penyakit atau membahayakan masyarakat yang mengonsumsinya. Kualitas air yang digunakan masyarakat terutama air minum harus dapat dijamin keamanannya yang dapat dibuktikan melalui hasil pengujian.
- *ASEAN Health Cluster 4 Ensuring Food Safety.* Salah satu program strategis *ASEAN Health Cluster 4 Ensuring Food Safety* pada kegiatan monitoring dan *surveillance* adalah *strengthening*

laboratory capacity for food safety including the possibilities using ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL).

- Ketersediaan baku pembanding yang masih belum memadai. Ketersediaan baku pembanding dari PPPOMN sangat diharapkan oleh industri Obat dan Makanan agar lebih terjamin mutu dengan harga relatif lebih murah jika harus diimpor.
- Tuntutan teknologi informasi dalam mendukung tata kelola proses bisnis, seperti kemudahan akses data dan informasi yang dibutuhkan internal PPPOMN dan dukungan layanan publik secara online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat terhadap layanan publik.

BAB II – PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN RINGKAT RENSTRA

Visi, misi, tujuan, serta sasaran kegiatan PPPOMN sebagaimana tertuang di Reviu Renstra PPPOMN adalah sebagai berikut:

VISI BPOM 2020-2024:

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

MISI BPOM 2020-2024:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

TUJUAN PPPOMN 2020-2024:

1. Meningkatnya kualitas SDM dan kapabilitas laboratorium pengujian Obat dan Makanan menuju standar Internasional.
2. Terwujudnya PPPOMN yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan layanan publik yang prima

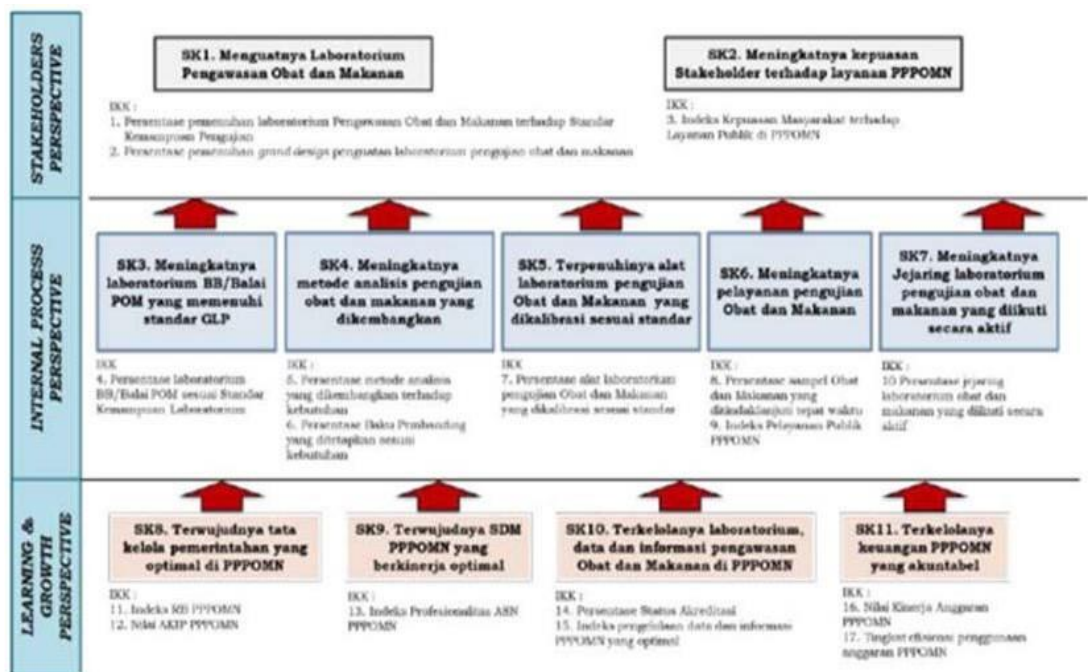
SASARAN STRATEGIS PPPOMN 2020-2024:

Sasaran strategis disusun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM:

1. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan,
2. Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN,

3. Meningkatnya Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang Memenuhi Standar GLP,
4. Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan,
5. Terpenuhinya Alat Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Dikalibrasi Sesuai Standar,
6. Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan,
7. Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif,
8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN,
9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang Berkinerja Optimal,
10. Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN, dan
11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel.

Sasaran strategis PPPOMN 2020-2024 disusun berdasarkan peta strategi *balance score card* 3 level perspektif, dengan menurunkan sasaran strategis BPOM perspektif *learning and growth* dan indikatornya ke dalam *stakeholder perspective* peta strategi PPPOMN. Dengan sasaran strategis ini maka PPPOMN akan berkontribusi pada pengawasan Obat dan Makanan.



Peta Strategi Level 2 PPPOMN

2.2. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana kerja tahunan PPPOMN tahun 2023 berdasar Peta Strategi meliputi target fisik dan anggaran adalah sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	
		FISIK	ANGGARAN
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86%	1.631.380.000
	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	30%	5.656.988.000
Meningkatnya kepuasan <i>stakeholder</i> terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92	1.122.600.000
Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar <i>GLP</i>	Persentase pemenuhan laboratorium BB/ BPOM sesuai standar <i>GLP</i>	85%	1.424.310.000
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20%	12.010.766.000
	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90.63%	2.179.930.000
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%	3.665.424.000
Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94%	5.985.418.000
	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4.55	9.140.176.000
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86%	2.209.018.000
Terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	88.6	24.810.752.000
	Nilai AKIP PPPOMN	80.2	5.632.544.000
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86.5	947.155.000
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	86	308.590.000
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5	654.009.000
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95.3	136.020.000

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja tahun 2023 PPPOMN disusun berdasarkan Reviu Rencana Strategis PPPOMN Tahun 2020-2024. Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2023 ditetapkan pada 29 Desember 2022:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86%
	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	30%
Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>GLP</i>	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar <i>GLP</i>	85%
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20%
	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90.63%
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%
Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94%
	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4.55
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86%
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	88.6
	Nilai AKIP PPPOMN	80.2
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	86
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95.3

Perjanjian Kinerja dimanfaatkan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja PPPOM, melaporkan capaian kinerja, dan menilai keberhasilan.

Oleh karena itu, pada saat penyusunan perjanjian kinerja, juga dilakukan penyusunan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) per bulan sampai dengan Desember 2023.

Capaian RAPK dilaporkan setiap bulan melalui aplikasi SIMETRIS menu *e-performance*. Selain itu juga dilakukan pelaporan kinerja melalui aplikasi *online* per bulan.

Capaian RAPK dapat dijadikan masukan untuk melakukan pengukuran pada akhir tahun. Pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
		B3	B6	B9	B12	
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	81.14	82.52	84.38	86	1.631.380.000
	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	-	-	-	30	5.656.988.000
Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	-	-	-	92	1.122.600.000
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>GLP</i>	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar <i>GLP</i>	-	-	-	85	1.424.310.000
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	84.05	86.71	89.74	91.2	12.010.766.000
	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	82.31	84.52	87.86	90.63	2.179.930.000
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	25	50	75	100	3.665.424.000

Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	94	94	94	5.985.418.000
	Indeks pelayanan public PPPOMN	-	-	-	4.55	9.140.176.000
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	71	71	79	86	2.209.018.000
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	-	-	-	88.6	24.810.752.000
	Nilai AKIP PPPOMN	-	-	-	80.2	5.632.544.000
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	-	-	-	86.5	947.155.000
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	-	-	-	86	308.590.000
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5	2.5	2.5	2.5	654.009.000
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	60	75	85	95.3	136.020.000

2.5. METODE PENGUKURAN

No	INDIKATOR KINERJA	Penanggung jawab Pengumpulan data	Metode Pengukuran
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	Rina Azhariyati, S.Si, Apt	Realisasi dihitung berdasar rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	Dra. Nany Bodrorini, Apt. Nur Aini, S.Si.,M.Sc	Realisasi dihitung dengan menjumlahkan bobot progress dari seluruh komponen <i>grand design</i> yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Laboratorium Hijau - Pedoman Digitalisasi Laboratorium - Pedoman Integrated Laboratory - Penerapan sistem regionalisasi laboratorium - Pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam Percepatan Pemenuhan SKL - Pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM

3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	Endah Kristiana, S.Si.,M.Si	Realisasi diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat terhadap 7 layanan PPPOMN: 1. Penjualan hewan uji 2. Penjualan baku pembanding 3. Penjualan baku pembanding bakteri 4. Jasa kalibrasi 5. Jasa pengujian 6. Jasa uji profesiensi 7. Pelatihan
4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar <i>GLP</i>	Dian Permata, S.Farm	Realisasi dihitung dari jumlah BB/Balai POM dengan nilai SKL $\geq 70\%$ (<i>cut off</i>) dibagi 34 BB/Balai POM dikali 100%
5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Dona Fitria, S.Si.,M.Si	Realisasi dihitung dari banyaknya metode analisis yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2024 dikali 100%
6	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Atin Rachmawati, S.Si	Realisasi dihitung dari banyaknya baku pembanding yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2024 dikali 100%
7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Prima Purnama, S.Farm	Realisasi dihitung berdasarkan jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi di tahun ybs dibagi target tahun ybs dikali 100%
8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Fajar Kurniyati, M.Si.	Realisasi dihitung berdasarkan jumlah sampel obat dan makanan (BPKOM, BPPB, PQ WHO) yang ditindaklanjuti tepat waktu dibagi jumlah sampel yang diuji pada periode yang sama dikali 100%
9	Indeks pelayanan public PPPOMN	Ilma Yulianita, S.Si, Apt, M.Si	Realisasi diperoleh dari hasil survei terhadap enam aspek layanan publik PPPOMN: 1. Kebijakan Pelayanan (30%) 2. Profesionalitas SDM (18%) 3. Sarana Prasarana (15%) 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%) 5. Konsultasi dan Pengaduan (15%) Inovasi (7%)
10	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si	Realisasi dihitung berdasarkan banyaknya jejaring yang berpartisipasi aktif dibagi target jejaring hingga 2024 dikali 100%
11	Indeks RB PPPOMN	Harianto, S.AP	Realisasi diperoleh dari hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama terhadap implementasi RB di PPPOMN dalam pembangunan ZI menuju wbk dan WBBM
12	Nilai AKIP PPPOMN	Wanda Alfioli, A.Md	Realisasi diperoleh berdasar hasil evaluasi SAKIP terhadap lima komponen: 1. Perencanaan kinerja (24) 2. Pengukuran kinerja (24) 3. Pelaporan kinerja (12) 4. Evaluasi internal (20) Capaian kinerja (20)

13	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	Maryati, A.Md	Realisasi diperoleh dari hasil evaluasi terhadap 4 dimensi yaitu kualifikasi (25%), dimensi kompetensi (40%), dimensi kinerja (30%), dan dimensi disiplin pegawai (5%)
14	Status akreditasi	Riska Widya Aprianti, S.Si	Realisasi dihitung dari banyaknya status akreditasi yang didapatkan PPPOMN hingga tahun berjalan dibagi total target status akreditasi hingga tahun 2024 (7 status akreditasi) dikali 100%
15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Raisa Vonna Fatimah, S.Kom	Realisasi dihitung berdasarkan rata-rata dari Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi dan Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
16	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	Maisaroh, SE Syaffa Awwali, A.Md.A.K	Realisasi diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

BAB III – AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA PPPOMN

Sasaran Strategis / Indikator		Target 2023	Target TW II	Satuan	Realisasi	Capaian thd Target TW II	Capaian thd target tahunan
Sasaran Strategis 1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan							
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86	82,58	%	84,53	102,37 (Memenuhi Ekspektasi)	98,29
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	30	-	%	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN							
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92	-	nilai	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 3. Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>GLP</i>							
4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar <i>GLP</i>	85	-	%	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 4. Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan							
5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20	86,62	%	86.71	100,11 (Memenuhi ekspektasi)	95,08
6	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90.63	84.52	%	84.60	100,09 (Memenuhi Ekspektasi)	93.34
Sasaran Strategis 5. Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar							
7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100	50	%	53,17	106,34 (Memenuhi Ekspektasi)	53,17
Sasaran Strategis 6. Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan							
8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	94	%	99,75	106 (Memenuhi Ekspektasi)	106
9	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4.55	-	Nilai	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif							

10	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86	71	%	71	100 (Memenuhi Ekspektasi)	82.56
Sasaran Strategis 8. Terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN							
11	Indeks RB PPPOMN	88.6	-	Nilai	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
12	Nilai AKIP PPPOMN	80.2	-	Nilai	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal							
13	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86.5	-	Indeks	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN							
14	Status akreditasi	86	-	Nilai	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5	2.5	Nilai	3	120 (Memenuhi Ekspektasi)	120
Sasaran Strategis 11. Terkelolana keuangan PPPOMN yang akuntabel							
16	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95.3	75	%	75.8	101.3 (Memenuhi Ekspektasi)	79.59

Laporan kinerja interim Triwulan II Tahun 2023 ini dimaksudkan sebagai evaluasi kegiatan selama periode Januari - Maret tahun 2023. Evaluasi dilakukan terhadap 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 16 (enam belas) indikator kinerja sesuai Peta Strategi Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN).

Sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 128 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan pengawas Obat dan Makanan, maka kriteria pencapaian Indikator Kinerja yang digunakan adalah:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Pengukuran indikator kinerja PPPOMN dilakukan dengan cara menghitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator kinerja, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Berikut capaian indikator kinerja PPPOMN triwulan II tahun 2023:

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

INDIKATOR KINERJA

Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian

Standar kemampuan pengujian disebut juga Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, dan Standar Kompetensi Penguji.

Pemenuhan laboratorium BPOM terhadap SKL dihitung berdasarkan rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%. SKL PPPOMN digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium PPPOMN dalam melakukan fungsi pengembangan metode analisis kimia dan biologi (obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan, dan produk biologi), pengembangan baku pembanding kimia dan biologi, kalibrasi, serta SKL pengujian khusus Obat dan Makanan, dan produk biologi.

SKL Balai Besar/Balai POM digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM dalam melakukan fungsi pengujian sampel Obat dan Makanan di laboratorium kimia dan biologi.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	82,58	84,53	102,37	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian” triwulan II tahun 2023 memenuhi ekspektasi,

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai SKL TW II BPOM} &= (40 \% \times \text{SKL PPPOMN}) + (60\% \times \text{SKL Rata-Rata Balai}) \\ &= (40\% \times 89,72) + (60\% \times 81,04) \\ &= 84,53\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Realisasi} &= (\text{Nilai SKL TW-II} : \text{Target TW-II}) \times 100\% \\ &= (84,53 : 82,58) \times 100\% \\ &= 102,35\%\end{aligned}$$

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86	84,52	98,29

$$\begin{aligned}\text{Nilai SKL TW II BPOM} &= (40 \% \times \text{SKL PPPOMN}) + (60\% \times \text{SKL Rata-Rata Balai}) \\ &= (40\% \times 89,72) + (60\% \times 81,04) \\ &= 84,53\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Realisasi} &= (\text{Nilai SKL TW-II} : \text{Target tahunan}) \times 100\% \\ &= (84,45 : 86) \times 100\% \\ &= 98,29 \%\end{aligned}$$

Analisis penyebab keberhasilan yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Jika dibandingkan terhadap target triwulan II tahun 2023, capaian realisasi indikator kinerja triwulan II memenuhi ekspektasi. Faktor keberhasilan pemenuhan indikator ini antara lain:

- Dilakukannya pengembangan metode analisis kimia dan biologi (obat, bahan obat, NAPPZA, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik, pangan olahan, dan produk biologi) berpengaruh terhadap peningkatan pemenuhan standar ruang lingkup pengujian.

- Pengembangan baku pembanding kimia dan biologi untuk pengujian Obat dan Makanan.
- Pengujian sampel Obat dan Makanan (obat, bahan obat, NAPPZA, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, dan rokok).
- Peningkatan kompetensi SDM Penguji (kimia dan biologi) sebagai intervensi pemenuhan standar kompetensi.
- Pengadaan, pemeliharaan dan kalibrasi peralatan laboratorium.

Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 sebesar 98,28%, karena target tahunan merupakan akumulasi dari target triwulanan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian” antara lain melalui:

- Reviu standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi disesuaikan dengan sistem regionalisasi laboratorium dengan konsep baru.
- Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian sesuai tantangan pengawasan
- Peningkatan kompetensi SDM Penguji sesuai dengan perkembangan teknologi produksi Obat dan Makanan dan isu actual Obat dan makanan.
- Melakukan intervensi pemenuhan SKL Balai dengan pendampingan intensif.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian” karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan PPPOMN selama triwulan II antara lain:

1. Perencanaan kinerja tahunan dan triwulan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN.
2. Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis dan pelatihan, baik internal maupun eksternal.
3. Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian melalui pengembangan metode analisis, pengembangan baku pembanding, pengujian sampel Obat dan Makanan, serta kalibrasi alat laboratorium.
4. Monitoring dan evaluasi berkala/triwulan terhadap nilai pemenuhan SKL setiap fungsi laboratorium BPOM, sehingga bisa segera dilakukan Langkah tindak lanjut jika terjadi kendala/permasalahan dalam pemenuhannya.
5. Monitoring dan evaluasi berkala/triwulan terhadap nilai pemenuhan SKL PPPOMN , sehingga bisa segera dilakukan intervensi tindak lanjut jika

- terjadi kendala/permasalahan dalam pemenuhannya.
6. Memberikan rekomendasi pemenuhan peralatan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Minimal Peralatan sesuai Regionalisasi Laboratorium disesuaikan konsep baru
 7. Koordinasi dengan kedeputan terkait dalam penyusunan pedoman sampling dan pengujian sehingga parameter uji yang termasuk dalam Standar Ruang Lingkup diakomodir dalam parameter uji wajib pada Pedoman Sampling dan Pengujian.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memastikan indikator ini didukung kegiatan yang dapat meningkatkan pencapaian indikator	Telah dilakukan perencanaan kegiatan dan anggaran pencapaian indikator yg tertuang di RKA tahun 2023	-	-
2	Menyusun Pedoman atau SOP tentang pengumpulan data kinerja yang diformalkan	Menyediakan <i>gsite</i> SIRENDRA untuk pengumpulan data kinerja yang terdapat di aplikasi Rumah PPPOMN	-	-

INDIKATOR KINERJA

Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan

Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan adalah pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan.

Grand Design disusun dengan memuat strategi penguatan, program prioritas dan indikator pengujian Obat dan Makanan yang sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.

Indikator ini mulai diukur tahun 2021 berupa penyusunan dokumen *Grand Design* yang merupakan pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan dimasa depan secara terukur, konsisten, terintegrasikan, melembaga dan berkelanjutan.

Pemenuhan indikator ini dihitung secara akumulatif sejak penyusunan dokumen di tahun 2021 (5%) hingga akhir tahun periode Renstra yaitu 40% di tahun 2024 berupa implementasinya.

Target pemenuhan *grand design* di tahun 2023 sebesar 10% dihitung dari pemenuhan 6 komponen:

1. Pedoman Laboratorium Hijau (Green Laboratory) dengan bobot 1,67%
2. Pedoman Digitalisasi Laboratorium (Digital Laboratory) dengan bobot 1,67%
3. Pedoman Integrated Laboratory dengan bobot 1,67%
4. Pengelolaan sistem regionalisasi laboratorium dengan bobot 1,67%
5. Penilaian kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM dengan bobot 1,67%
6. Pedoman pengembangan laboratorium Loka POM dengan bobot 1,67%

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	30	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Realisasi indikator kinerja “Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” triwulan II tahun 2023 dihitung dengan menjumlahkan bobot progress dari seluruh komponen *grand design* yaitu:

- Pedoman Laboratorium Hijau = 55% (bobot: 0,9185)
- Pedoman Digitalisasi Laboratorium = 40% (bobot: 0,668)
- Pedoman Integrated Laboratory = 50% (bobot: 0,835)
- Penerapan sistem regionalisasi laboratorium = 55% (bobot: 0,9185)
- Pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam Percepatan Pemenuhan SKL = 50% (bobot: 0,835)
- Pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM = 55% (bobot: 0,9185)

$$\begin{aligned} \text{Realisasi progres triwulan II} &= 0,9185 + 0,668 + 0,835 + 0,9185 + 0,835 + \\ &= 5,0935 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Realisasi hingga triwulan II} &= 5 \text{ (capaian 2021)} + 15 \text{ (capaian 2022)} + \text{realisasi} \\ &\text{progress hingga triwulan II} \\ &= 5 + 15 + 5,0935 \\ &= 25,0935 \end{aligned}$$

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	30	Realisasi akhir tahun	-

Capaian realisasi kinerja “Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” dihitung pada akhir tahun.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Faktor keberhasilan pemenuhan indikator ini karena keenam komponen *grand design* dilaksanakan sesuai perencanaan.

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” dihitung di akhir tahun/triwulan IV, sedangkan capaian triwulan I – III bersifat progres.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “*Grand Design* Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan” antara lain melalui:

- Sosialisasi konsep baru regionalisasi laboratorium.
- Penyempurnaan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium.
- Monitoring dan evaluasi implementasi regionalisasi laboratorium secara berkala.
- Penyusunan pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM
- Penyusunan pedoman laboratorium hijau, laboratorium terintegrasi, dan laboratorium digital
- Pembinaan Balai Besar / Balai POM dalam rangka percepatan pemenuhan SKL

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan PPPOMN selama triwulan II antara lain:

- Perencanaan kinerja tahunan dan triwulan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN.
- Kegiatan penyusunan pedoman laboratorium hijau, digitalisasi laboratorium, integrated laboratory, penerapan sistem regionalisasi laboratorium, pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam percepatan pemenuhan SKL, dan pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM tahun 2023 telah dialokasikan anggarannya di awal tahun.
- Pemantauan terhadap progres realisasi seluruh komponen *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan, serta segera mencari solusi dan menindaklanjutinya saat terjadi kendala dalam pemenuhannya.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN

Indeks kepuasan masyarakat merupakan hasil pengukuran secara komprehensif tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh PPPOMN. Unsur survei kepuasan masyarakat berupa unsur-unsur yang menjadi indikator pengukuran kepuasan masyarakat terhadap penyelenggara pelayanan publik. Survei kepuasan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar peningkatan kualitas dan inovasi pelayanan publik.

PPPOMN melakukan survei kepuasan masyarakat atas kinerja pelayanan publik secara berkala dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik mengacu pada pedoman yang disiapkan inspektorat Utama BPOM dan pedoman klasifikasi angka indeks dalam Permenpan RB No. 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Standar Pelayanan Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, ada 8 layanan publik yang dilakukan PPPOMN yaitu:

1. Penyediaan baku pembanding kimia;
2. Penyediaan baku mikroba;
3. Penyediaan hewan uji;
4. Pengujian Obat dan Makanan;
5. Pelulusan bets/lot vaksin;
6. Uji profisiensi;
7. Kalibrasi; dan
8. Pelatihan teknis laboratorium

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan II tahun 2023 belum ditargetkan nilai “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN” karena pengukurannya di akhir tahun. Namun demikian selama triwulan II tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas untuk meningkatkan tujuh layanan publik PPPOMN.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92	-	Realisasi akhir tahun

Mengingat belum adanya nilai “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN” pada triwulan II tahun 2023, maka realisasinya belum ada, dan akan diukur pada akhir tahun. Nilai “Indeks Kepuasan Masyarakat PPPOMN” pada TW II berdasarkan hasil Survei Kepuasan Masyarakat yang dilaksanakan terpusat se BPOM belum ada nilai. Namun demikian PPPOMN secara mandiri melakukan survei dengan nilai rata-rata “Indeks Kepuasan Masyarakat PPPOMN” pada triwulan II tahun 2023 terhadap 8 layanan adalah 94,12%.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Pencapaian indikator ini belum bisa dianalisis karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2023. Namun berbagai upaya peningkatan kualitas seluruh layanan publik PPPOMN terus dilakukan, termasuk inovasi layanan melalui aplikasi INFALABS.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN” antara lain melalui:

- Pengembangan aplikasi pelayanan publik di INFALABS
- Meningkatkan kompetensi dan perilaku petugas layanan
- Meningkatkan sarana prasarana pelayanan publik

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Meskipun indikator ini baru akan diukur di akhir tahun, namun beberapa aktivitas dilakukan PPPOMN selama triwulan II tahun 2023 dalam upaya

menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja antara lain:

- Peningkatan mutu pelayanan melalui pemanfaatan aplikasi INFALABS, serta peningkatan kompetensi dan perilaku petugas layanan PPPOMN.
- Melakukan survei secara berkala, survei secara mandiri, peningkatan sarana dan prasarana pendukung layanan, mempertahankan layanan yang sudah baik, meningkatkan kompetensi petugas layanan, melakukan reviu terhadap aplikasi INFALABS dan prosedur pelayanan, serta menjaga kualitas produk/jasa.
- Salah satu upaya terobosan untuk meningkatkan kualitas layanan jasa uji profisiensi yang masih memperoleh nilai dibawah 90 adalah melalui pengajuan akreditasi penyelenggaraan uji profisiensi ISO 17043:2010 yang akan dilaksanakan pada tahun 2023 dimana pendaftaran akreditasi sudah dilaksanakan di triwulan II tahun 2023.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kualitas layanan terutama layanan yang masih memperoleh nilai dibawah 90, yaitu jasa uji profisiensi		Masih dalam proses akreditasi ISO 17043:2010	

INDIKATOR KINERJA

Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*

Indikator ini mengukur pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM terhadap Standar *Good Laboratory Practices* (GLP).

Yang dimaksud standar GLP adalah Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang diperoleh dari hasil asesmen terhadap pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Penguji Balai Besar/Balai POM.

Pengukuran capaian indikator ini dilakukan pada akhir tahun.

Cara perhitungan capaian indikator “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” adalah sebagai berikut:

- Hitung nilai pemenuhan SKL seluruh Balai Besar/Balai POM (rata-rata nilai pemenuhan SRL, standar peralatan dan standar kompetensi).
- Hitung jumlah Balai Besar/Balai POM yang memenuhi standar kemampuan laboratorium dengan nilai rata-rata $\geq 70\%$ (*cut off*).

- Jumlah BB/BPOM yang memenuhi SKL dibagi jumlah keseluruhan BB/BPOM (34 BB/BPOM) dikali 100%.

Dari hasil monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL 34 Balai Besar/Balai POM tahun 2022, terdapat 31 Balai Besar/Balai POM yang memenuhi standar GLP atau capaian sebesar 91,17%.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penyesuaian definisi operasional dan cara hitungnya yaitu:

- Semula:

Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi standar *GLP* jika nilai persentase pemenuhan SKL tahun berjalan $\geq 70\%$ (*cut off 70%*).

- Menjadi:

Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi standar *GLP* jika nilai persentase pemenuhan SKL tahun berjalan $\geq 80\%$ (*cut off 80%*).

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Target indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*” ada di akhir tahun 2023.

Namun demikian selama triwulan I dan II tahun 2023 PPPOMN telah melakukan berbagai intervensi untuk meningkatkan nilai SKL Balai Besar/Balai POM, antara lain melalui uji kolaborasi, uji profesiensi, bimbingan teknis, *workshop* pengujian, dan pelatihan analisis instrumen pengujian.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP	85	-	Realisasi akhir tahun

Target indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*” ada di akhir tahun 2023, sehingga di triwulan I dan II tahun 2023 belum ada realisasinya.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Beberapa kegiatan yang dilakukan PPPOMN dalam upaya menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP” selama triwulan I dan II tahun 2023 antara lain:

- Penyusunan *roadmap* rencana pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM, baik jangka Panjang, menengah maupun jangka pendek dan *plan of action* nya.
- Kegiatan penyusunan pedoman laboratorium hijau, digitalisasi laboratorium, integrated laboratory, penerapan sistem regionalisasi laboratorium, pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam percepatan pemenuhan, dan pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM tahun 2023 yang telah dialokasikan anggarannya di awal tahun, terlaksana sesuai *plan of action*.
- Pemantauan terhadap progres realisasi seluruh komponen *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan, serta segera mencari solusi dan menindaklanjutinya saat terjadi kendala dalam pemenuhannya.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA

Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan

Metode analisis adalah metode pengujian yang dikembangkan oleh PPPOMN (validasi/verifikasi), yang digunakan untuk pengujian kimia obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan biologi molekuler, serta pengelolaan hewan percobaan.

Yang dimaksud dengan kebutuhan adalah banyaknya metode analisis kimia dan biologi sesuai kebutuhan pengawasan hingga tahun 2024. Pada awal periode renstra, kebutuhan MA hingga 2024 adalah sebanyak 2.289 MA. Di tahun 2020 terjadi penyesuaian target karena pandemi menjadi 2.261 MA, dan pada tahun 2021 terjadi penyesuaian kembali karena masih kondisi pandemi menjadi 2.213 MA.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	86,62	86,71	100,11	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan” triwulan II tahun 2023 memenuhi ekspektasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah MA dikembangkan} &= 1.316 \text{ (capaian hingga 2019) + 157} \\ \text{hingga triwulan II 2023} &\quad \text{(capaian 2020) + 178 (capaian 2021) +} \\ &\quad \text{179 (capaian 2022) + 89 (capaian TW II} \\ &\quad \text{tahun 2023)} \end{aligned}$$

$$= 1.919 \text{ MA}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase MA dikembangkan} &= (1.919 \text{ MA} : 2.213 \text{ MA}) \times 100\% \\ \text{hingga triwulan II 2023} & \end{aligned}$$

$$= 86,71 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Capaian terhadap target TW-II} &= (\text{Persentase MA yang dikembangkan} \\ &\quad \text{hingga TW-II} : \text{Persentase target MA} \\ &\quad \text{TW-II}) \times 100\% \end{aligned}$$

$$= (86,71 : 86,62) \times 100\%$$

$$= 100,11 \%$$

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20	86,71	95,08

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan adalah 95,08%. Hal ini karena target tahunan merupakan akumulatif dari target triwulan.

Jumlah MA dikembangkan hingga triwulan II 2023	=	1316 (capaian hingga 2019) + 157 (capaian 2020) + 178 (capaian 2021) + 179 (capaian 2022) + 89 (capaian TW II tahun 2023)
	=	1919 MA
Persentase MA dikembangkan hingga triwulan II 2023	=	(1919 MA : 2213 MA) x 100%
	=	86,71%
Capaian terhadap target tahunan	=	(Persentase MA yang dikembangkan hingga TW- II: Persentase target MA hingga 2024) x 100%
	=	(86,71 : 91,20) x 100%
	=	95,08%

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan” antara lain melalui:

- Melakukan reviu kembali, dimana perencanaan pengembangan metode analisis disesuaikan isu terkini dan kebutuhan pengawasan.
- Mengidentifikasi terlebih dahulu ketersediaan sarana prasarana pengujian sebelum mengembangkan metode analisis, seperti ketersediaan baku pembanding, reagen, dan instrumen.
- Mencari beberapa metode alternatif dengan menyesuaikan ketersediaan baku pembanding, reagen dan instrumen.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja PPPOMN terus melakukan berbagai upaya untuk pemenuhannya antara lain:

- Dilakukan perencanaan jangka menengah dan tahunan kebutuhan pengembangan metode analisis pengujian kimia obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan biologi molekuler, serta pengelolaan hewan percobaan.
- Setiap tahun telah dilakukan pengembangan metode analisis sesuai yang direncanakan dengan berkonsultasi dengan Tenaga Ahli terkait. Jika terdapat isu aktual kebutuhan pengembangan metode analisis karena tantangan pengawasan, maka pengembangannya akan menjadi prioritas dan dilakukan penyesuaian perencanaan sesuai skala prioritas.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	5 MA yang tidak tercapai di triwulan I, akan dilanjutkan di triwulan II	Selesai	-	-
2	2 MA tidak tercapai di triwulan II, akan dilanjutkan di triwulan III	Belum	Kekurangan target MA akan diselesaikan pada TW III	

INDIKATOR KINERJA

Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan

Baku Pembanding terdiri dari Baku Pembanding Kimia dan Baku Pembanding Mikroba dalam bentuk kering.

Baku Pembanding Kimia adalah Baku Pembanding yang dikembangkan/diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas oleh PPPOMN dan Balai Besar POM di Yogyakarta.

Baku Pembanding Mikroba adalah Baku Pembanding yang diproduksi kembali/dikembangkan oleh PPPOMN.

Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan merupakan baku pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian obat dan makanan, yang dikembangkan/diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas.

Indikator persentase baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan dihitung berdasarkan penambahan baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan pada tahun berjalan yang diakumulasikan dengan jumlah baku pembanding tahun sebelumnya, kemudian dihitung persentase peningkatannya terhadap total target baku pembanding yang akan dicapai pada tahun 2024.

Baku Pembanding yang ditetapkan adalah Baku Pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan hingga tahun 2024 yaitu sebanyak 1.227 terdiri dari 1.122 Sertifikat BP Kimia dan 105 Sertifikat BP Mikroba.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	84,52	84,60	100,91%

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” triwulan II tahun 2023 memenuhi ekspektasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Realisasi} &= ((a + b + c) : d) \times 100\% \\
 &= ((1006 + 26 + 6) : 1227) \times 100\% \\
 &= (1038 : 1227) \times 100\% \\
 &= 84,60\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

a = Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan tahun 2022

b = Total baku pembanding kimia yang dikembangkan hingga TW II Tahun 2023

c = Total baku pembanding mikroba yang dikembangkan hingga TW II Tahun 2023

d = Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan tahun 2024

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90,63	84,60	93,35

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” adalah sebesar 93,35%. Hal ini karena target tahunan merupakan akumulatif dari target triwulan.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Jika dibandingkan terhadap target triwulan II tahun 2023, capaian realisasi indikator kinerja triwulan II memenuhi ekspektasi. Faktor keberhasilan pemenuhan indikator ini antara lain:

- Ketersediaan bahan baku dan baku primer yang memadai, pengadaan bahan baku dan baku primer/ reagensia/ suku cadang tepat waktu, dan proses pengujian untuk pengembangan baku pembanding berjalan sesuai dengan perencanaan.
- Pengembangan baku pembanding kimia dan biologi dilaksanakan sesuai perencanaan.
- Sarana prasarana pengembangan baku Pembanding memadai, terutama instrumen utama laboratorium.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” antara lain melalui jejaring laboratorium baku Pembanding.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Berbagai upaya dilakukan PPPOMN untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” antara lain:

- Perencanaan jangka menengah pengembangan baku pembanding tahun 2020-2024 berupa *roadmap* target pengembangan baku pembanding yang akan dicapai setiap tahun.
- Sejak tahun 2021 telah dilakukan kolaborasi SIKUMBANG ABG dengan ITB, BRIN, UGM SNSU, PT. Saraswanti dan PT. Kalbe Farma dalam rangka percepatan pemenuhan baku Pembanding.
- Monitoring dan evaluasi capaian baku pembanding yang ditetapkan dilakukan setiap bulan sehingga akan segera terlihat jika ada kendala dan segera dilakukan tindak lanjut.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA

Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

Alat laboratorium pengujian obat dan makanan adalah alat ukur dan alat penunjang yang digunakan untuk pengujian obat dan makanan di laboratorium Badan POM, sedangkan yang dimaksud dengan kalibrasi adalah

serangkaian kegiatan untuk menetapkan hubungan, dalam kondisi tertentu, antara nilai suatu besaran yang ditunjukkan oleh peralatan ukur atau sistem pengukuran, atau nilai yang direpresentasikan oleh bahan ukur atau bahan acuan, dengan nilai terkait yang direalisasikan oleh standar.

Standar yang dimaksud disini adalah sesuai dengan ISO IEC 17025:2017 tentang Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi.

Tujuan dari kalibrasi alat laborarorium pengujian adalah untuk mencapai ketertelusuran pengukuran ke satuan internasional dan dengan kalibrasi ini dapat pula diketahui seberapa jauh penyimpangan antara nilai standar ukur dengan nilai yang ditunjukkan oleh alat ukur.

Ruang lingkup kalibrasi alat ukur pengujian obat dan makanan yang dimiliki oleh PPPOMN meliputi:

1. Gaya massa;
2. Volumetrik;
3. Suhu;
4. Instrumen analitik;
5. Tekanan dan laju putar/frekuensi

Pada tahun 2023 Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) menargetkan persentase alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi sebesar 100% dengan jumlah alat sebanyak 3.248. Untuk target persentase alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi di triwulan II sebesar 40% atau setara dengan 1.300 alat.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	50%	53,17%	106,34%	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” triwulan II tahun 2023 memenuhi ekspektasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah alat yang dikalibrasi}}{\text{Target yang direncanakan}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.727}{3.248} \times 100\% \\ &= 53,17\% \end{aligned}$$

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%	53,17%	53,17%

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah alat yang dikalibrasi}}{\text{Target yang direncanakan}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.727}{3.248} \times 100\% \\ &= 53,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \text{Capaian IKK} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{53,17\%}{100\%} \times 100\% \\ &= 53,17\% \end{aligned}$$

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Realisasi capaian triwulan II tahun 2023 terhadap target triwulan untuk indikator kinerja “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” memenuhi ekspektasi. Hal ini dikarenakan perencanaan kinerja yang baik, dimana setiap UPT/Laboratorium yang mengajukan permintaan kalibrasi alat laboratorium pengujiannya sudah di jadwalkan dengan baik sampai dengan akhir tahun berjalan. Berikut pelaksanaan kalibrasi alat laboratorium di Balai Besar POM/Balai POM/Loka POM/Laboratorium selama triwulan II tahun 2023:

Bulan	Balai Besar/ Balai/ Loka POM/ Laboratorium	Jumlah Alat
Januari 2023	BBPOM di DKI Jakarta	95
	BPOM di Jambi	61

	PPPOMN - Laboratorium Pengujian KOTOKSKK	23
Total Januari 2023		179
Februari 2023	BBPOM di Palangka Raya	61
	BPOM di Palu	79
	PPPOMN - Laboratorium Pengujian KOBONAPPZA	1
Total Februari 2023		141
Maret 2023	PPPOMN - Laboratorium Baku Pembanding	14
	PPPOMN - BPKOM	30
	PPPOMN - Laboratorium Pengujian KOBONAPPZA	29
	PPPOMN - MBM	39
	PPPOMN - KPOA	13
	PPPOMN - BPPB	68
Total Maret 2023		193
April 2023	BBPOM di Banda Aceh	63
	BBPOM di Banjarmasin	59
	BBPOM di Denpasar	71
	BBPOM di Jakarta	41
	BBPOM di Mataram	80
	BBPOM di Pekanbaru	76
	PPPOMN - Balai Kalibrasi	10
	PPPOMN - BBP	4
	PPPOMN - BPKOM	15
	PPPOMN - MBM	15
	PPPOMN - KOTOKSKK	24
	PPPOMN - BPPB	26
	BBPOM di Samarinda	50

	BBPOM di Serang	15
Total April 2023		549
Mei 2023	BPOM di Ambon	14
	BBPOM di Banda Aceh	40
	BBPOM di Bandar Lampung	57
	BBPOM di Banjarmasin	52
	BBPOM di Jayapura	16
	Loka POM Banggai	1
	Loka POM Tanjungpinang	4
	BBPOM di Makassar	71
	BBPOM di Pontianak	15
	PPPOMN - Balai Kalibrasi	3
	PPPOMN - KOBONAPPZA	28
	PPPOMN - KOTOKSKK	22
	PPPOMN - BPPB	23
	BBPOM di Serang	83
	BBPOM di Yogyakarta	46
Total Mei 2023		475
Juni 2023	BPOM di Ambon	67
	BBPOM di Bandar Lampung	8
	BPOM di Batam	14
	Loka POM di Dharmasraya	2
	Loka POM di Tanimbar	5
	PPPOMN - KPOA	9
	BBPOM di Yogyakarta	85
Total Juni 2023		190

Total Januari - Juni 2023	1.727
---------------------------	-------

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” antara lain melalui peningkatan ruang lingkup kalibrasi.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan PPPOMN selama triwulan II antara lain:

- Perencanaan kinerja tahunan dan triwulan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN.
- Kegiatan kalibrasi alat laboratorium yang dilaksanakan tepat waktu sesuai perencanaan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penambahan sampel khusus untuk rekalibrasi exsitu dengan jumlah alat masing-masing Balai/Balai Besar dan Loka POM (penambahan ruang lingkup kalibrasi)		Pengajuan penambahan ruang lingkup kalibrasi	TW IV 2023

INDIKATOR KINERJA

Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu

Pelayanan pengujian Obat dan makanan merupakan salah satu tugas PPPOMN sebagaimana tercantum pada Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu menjadi parameter untuk dapat menilai peningkatan pelayanan pengujian yang dilakukan PPPOMN. Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020, pengujian sampel PPPOMN dilakukan oleh dua UPT PPPOMN yaitu Balai Pengujian Produk Biologi dan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan. Dikecualikan sampel obat dalam rangka WHO *Prequalification* (PQ WHO) yang diuji oleh Laboratorium Pengembangan Pengujian Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika,

Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif PPPOMN serta sampel dalam rangka jejaring yang diuji oleh masing-masing laboratorium terkait di PPPOMN. Sampel yang diterima oleh UPT di PPPOMN adalah:

1. Sampel yang berasal dari Direktorat Pengawasan karena adanya dugaan pelanggaran di lingkup nasional dan internasional, sampel vaksin impor, pendeteksian kandungan materi biologi/kimia/fisik jenis baru (yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya), perbedaan hasil uji antar laboratorium UPT BPOM dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan.
2. Sampel yang berasal dari Deputi IV Bidang Penindakan dalam rangka investigasi/intelijen dan pembuktian tindak pidana/penyidikan dalam lingkup nasional dan internasional.
3. Sampel yang belum mampu diuji oleh UPT BPOM dalam rangka khusus/kasus/investigasi, sampel uji absah DNA, dan vaksin dalam rangka pengawasan.
4. Sampel pihak ke-tiga dalam rangka uji khusus/kasus/investigasi dan pelulusan bets/ lot vaksin.
5. Pengujian dalam rangka pengkajian Obat dan Makanan.

Hasil pengujian sampel yang dilaksanakan oleh UPT BPPB dan BPKOM digunakan untuk tindak lanjut pengawasan terhadap obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat atau penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan. Oleh karena itu, hasil uji harus cepat diperoleh untuk mempercepat akses masyarakat terhadap produk dan melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat sehingga pemenuhan *timeline* pengujian menjadi sangat penting.

Pada tahun 2023 PPPOMN menargetkan persentase pemenuhan *timeline* sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu adalah 94% terhadap 1.796 sampel. Sampai dengan 30 Juni 2023 data sampel tersaji sebagai berikut:

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	99,75	106	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu” triwulan II tahun 2023 memenuhi ekspektasi, dengan data perhitungan sebagai berikut:

No.	UPT/ POKSI	Jumlah Sampel Masuk	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline	Persentase Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu
1	BPPB	643	614	611	99,51%
2	BPKOM	559	503	503	100%
3	KOBONAPPZA (WHO-PQ)	63	63	63	100%
Total		1265	1180	1177	99,75%

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut
Capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 memenuhi ekspektasi, baik terhadap target triwulan II maupun target tahunan. Hal ini karena peralatan laboratorium sebagai sarana utama pengujian memberikan *performance* yang baik serta didukung pengadaan reagensia dan bahan fungsional yang sudah berjalan sejak awal tahun.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu” antara lain melalui peningkatan kompetensi penguji dan penggunaan instrument teknologi tinggi yang mampu menguji dengan cepat dan valid.

Persentase penyelesaian pengujian sampel obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu pada TW II Tahun 2023 memiliki persentase realisasi sebesar 99,75% dengan persentase capaian IKSS sebesar 106,12%. Pada TW II ini capaian persentase realisasi sudah melebihi target. Hal ini disebabkan komitmen PPPOMN dalam menyelesaikan pengujian sesuai *timeline* meskipun terdapat antrian sampel yang tinggi, *sharing* penggunaan peralatan antar laboratorium serta koordinasi dan kerjasama semua pihak di lingkungan PPPOMN.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
Berbagai aktivitas dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pengujian dengan menjaga ritme pekerjaan seperti yang sudah berjalan, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan untuk segera dapat dilakukan tindak lanjut jika terdapat kendala pengujian.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA

Indeks pelayanan publik PPPOMN

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (30%)
2. Profesionalitas SDM (18%)
3. Sarana Prasarana (15%)
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%)
6. Inovasi (7%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks pelayanan publik PPPOMN	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan II tahun 2023 belum ditargetkan nilai “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN” karena pengukurannya di akhir tahun. Namun demikian selama triwulan II tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas untuk meningkatkan layanan publik PPPOMN.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,55	-	Realisasi akhir tahun

Mengingat belum adanya nilai “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN” pada triwulan II tahun 2023, maka realisasinya belum ada, dan akan diukur pada akhir tahun.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Pencapaian indikator ini belum bisa dianalisis karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2023. Namun berbagai upaya peningkatan kualitas layanan publik PPPOMN terus dilakukan, termasuk inovasi layanan melalui aplikasi INFALABS.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik

PPPOMN” antara lain melalui:

- Pengembangan aplikasi pelayanan publik di INFALABS.
- Meningkatkan kompetensi dan perilaku petugas layanan.
- Meningkatkan sarana prasarana pelayanan publik.
- Meningkatkan sistem informasi Pelayanan Publik
- Melayani dan menindaklanjuti konsultasi dan pengaduan
- Serta pengembangan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk pelayanan di PPPOMN

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Meskipun indikator ini baru akan diukur di akhir tahun, namun beberapa aktivitas dilakukan PPPOMN selama triwulan II tahun 2023 dalam upaya menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja antara lain:

1. Finalisasi Standar Pelayanan Publik PPPOMN yang disosialisasikan melalui kegiatan Forum Komunikasi Publik pada 31 Mei 2023, serta pemenuhan hasil *desk* pelayanan publik tahun sebelumnya.
2. Peningkatan kompetensi dan perilaku petugas layanan publik. Juga dilakukan penilaian petugas layanan per bulan s/d TW II, dan pemberian apresiasi terhadap petugas layanan melalui penyerahan Service Excellent Certificate per TW.
3. Pemenuhan sarana prasarana pelayanan yang mendukung kenyamanan stakeholder dan petugas layanan dalam memberikan pelayanan misal: tempat parkir, ruang tunggu, toilet, sarana prasarana penunjang lainnya yang nyaman dan layak.
4. Meningkatkan sistem informasi Pelayanan Publik dengan pengembangan aplikasi INFALABS (update stock hewan, baku mikroba dan baku pembanding kimia, modul pelatihan, integrasi survei online dan Sp4n lapor)
5. Tindak lanjut atas layanan konsultasi dan pengaduan dilakukan secara periodik per TW dan dilaporkan. Semua permohonan Layanan Konsultasi dan Pengaduan yang disampaikan oleh pelanggan telah ditindaklanjuti dengan baik sesuai dengan Standar Pelayanan Publik.
6. Dalam pengembangan inovasi, PPPOMN mengikutsertakan inovasi INFALABS dan SIMA ke dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh KemenPANRB dan keduanya berhasil lolos pada tahap seleksi administrasi.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA

Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif

Jejaring laboratorium Obat dan Makanan adalah wadah kerjasama nasional dan/ internasional laboratorium pengujian obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, kemasan pangan, biologi, dan baku pembanding Obat dan Makanan.

Yang dimaksud berpartisipasi aktif adalah keikutsertaan dalam berbagai kegiatan jejaring laboratorium antara lain peningkatan kompetensi dan kapabilitas laboratorium uji, serta *sharing* informasi dan teknologi terkini. Kegiatan dapat berupa pertemuan, uji profisiensi, kolaborasi, pelatihan, workshop, FGD yang diikuti oleh laboratorium BPOM maun non-BPOM sesuai lingkup pengujian/keahlian.

Diharapkan melalui Jejaring Laboratorium Obat dan Makanan, laboratorium non BPOM dapat turut serta mendukung dalam menjamin keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

Target jejaring yang diikuti secara aktif oleh PPPOMN tahun 2023 adalah 12 jejaring atau 86% dari 14 jejaring target di akhir RPJMN.

12 jejaring tersebut adalah sebagai berikut:

1. LRPPi pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan
2. LRPPi pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan
3. LRPPi Pengujian Cemaran Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan
4. LRPPi Pengujian Bahan Kontak Pangan
5. LRPPi pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan
6. LRPPi pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan
7. Jejaring ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC)
8. Jejaring ASEAN Cosmetics Testing Laboratory Committee (ACTLC)
9. Jejaring ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL) for Food Additives
10. Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (JLKI)
11. Jejaring Laboratorium Baku Pembanding
12. Jejaring SEARN

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% \text{Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah jejaring yang diikuti secara aktif}}{\text{Target jejaring sampai dengan 2024}} \times 100 \% \\ &= \frac{10}{14} \times 100\% \\ &= 71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \% \text{Capaian IKK} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target TW II}} \times 100\% \\
 &= \frac{71\%}{71\%} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	71	71	100	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif” triwulan II tahun 2023 memenuhi ekspektasi dengan penjelasan:

Pada triwulan II, terdapat 10 jejaring yang diikuti secara aktif, yaitu :

1. LRPPi pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan
2. LRPPi pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan
3. LRPPi Pengujian Cemaran Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan
4. LRPPi Pengujian Bahan Kontak Pangan
5. LRPPi pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan
6. LRPPi pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan
7. Jejaring ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC)
8. Jejaring ASEAN Cosmetics Testing Laboratory Committee (ACTLC)
9. Jejaring ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL) for Food Additives
10. Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (JLKI)

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86	71	82,56

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 “Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif” sebesar 82,56%, karena target tahunan merupakan target akumulasi.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 terhadap target triwulan II sebesar 100% atau memenuhi ekspektasi, karena terealisasi 10 jejaring yang berpartisipasi aktif dari target 12 jejaring tercapai. Hal ini karena komitmen PPPOMN untuk menjalin kerjasama dengan berbagai

pihak baik nasional, regional maupun internasional.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif” antara lain melalui pembentukan jejaring laboratorium yang baru, mempertahankan yang sudah ada selama ini, dan terus meningkatkan partisipasi aktif BPOM.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Sampai dengan triwulan II, kegiatan jejaring terlaksana sesuai perencanaan yang berupa pelatihan/workshop, pertemuan/*Forum Group Discussion*, dan persiapan uji profesiensi.

Dalam rangka pemenuhan indikator persentase jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif, koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan pencapaian indikator ini.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA

Indeks RB PPPOMN

Sesuai amanah PermenPAN-RB No. 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah, PPPOMN berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada enam area perubahan dalam membangun Zona Integritas untuk menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik PPPOMN akan meningkat.

Berdasarkan PermenPANRB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala BPOM No. HK.02.01.1.2.02.21.01 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

1. ZI adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal

- pengecahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
 3. Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Bobot komponen pengungkit:

1. Manajemen Perubahan: bobot 7%
2. Penataan Tatalaksana: bobot 8%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 5%

Bobot komponen hasil:

1. Birokrasi bersih dan akuntabel: 22,50
 - Nilai survei persepsi korupsi: 17,50
 - Capaian kinerja lebih baik: 5,00
2. Pelayanan publik yang prima: 17,50
 - Nilai persepsi kualitas pelayanan (IPP): 17,50

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks RB PPPOMN	88,6	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan II tahun 2023 belum ditargetkan nilai “Indeks RB PPPOMN” karena Inspektorat Utama baru akan melakukan evaluasi di triwulan IV tahun 2023. Namun demikian selama triwulan II tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas dalam implementasi pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Indeks RB PPPOMN	88,6	-	-

Mengingat belum adanya nilai “Indeks RB PPPOMN” pada triwulan II tahun 2023, namun dari hasil realisasi sesuai hasil evaluasi internal PPPOMN diperoleh capaian adalah 97,06% (Aspek Pemenuhan 59,58%; Aspek Reform 37,48%).

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Pencapaian indikator ini belum bisa dianalisis karena pengukurannya baru akan dilaksanakan pada akhir tahun 2023.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks RB PPPOMN” antara lain melalui:

- Penyusunan rencana aksi dan target prioritas setiap area perubahan disertai rencana waktu pelaksanaannya.
- Melaksanakan pembangunan zona integritas sesuai rencana aksi dan target prioritas setiap area perubahan.
- Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin setiap bulan, triwulan dan tahunan untuk memastikan seluruh rencana aksi dan target prioritas dilaksanakan sesuai rencana, dan segera melakukan perbaikan jika ada kendala.
- Melakukan berbagai inovasi untuk peningkatan berkelanjutan implementasi RB di PPPOMN.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Analisis keberhasilan dan rencana tindak lanjut dalam mencapai hasil penilaian indikator kinerja RB dapat diperoleh dengan terus meningkatkan program-program kerja unggulan maupun penerapan inovasi di setiap area perubahan baik berkaitan dengan pelayanan di internal PPPOMN maupun pelayanan kepada stakeholder.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA

Nilai AKIP PPPOMN

SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan integrasi dari system perencanaan, system penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Implementasi SAKIP mengacu Keputusan BPOM No. 128 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Fokus evaluasi SAKIP PPPOMN meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (*output*) dan evaluasi atas hasil (*outcome*). Ruang Lingkup evaluasi SAKIP pada PPPOMN meliputi penilaian kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja atas *output* maupun *outcome* serta kinerja lainnya.

Target nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) PPPOMN tahun 2023 adalah 80,2 yang akan dinilai pada akhir tahun.

Berdasarkan Keputusan BPOM No 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, penilaian AKIP berdasarkan lima komponen:

1. Perencanaan kinerja (24)
2. Pengukuran kinerja (24)
3. Pelaporan kinerja (12)
4. Evaluasi internal (20)
5. Capaian kinerja (20)

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai AKIP PPPOMN	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan II tahun 2023 belum ditargetkan “Nilai AKIP PPPOMN” karena penilaian akan dilakukan oleh Inspektorat Utama di akhir tahun. Namun demikian sampai dengan triwulan II tahun 2023, PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas dalam implementasi SAKIP.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Nilai AKIP PPPOMN	80,2	-	Realisasi akhir tahun

Mengingat belum adanya target “Nilai AKIP PPPOMN” pada triwulan II tahun 2023, maka realisasinya juga belum ada, dan akan dinilai oleh Inspektorat

Utama pada akhir tahun.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Pencapaian indikator ini belum bisa dianalisis di triwulan II karena penilaiannya baru akan dilaksanakan oleh Inspektorat Utama di akhir tahun 2023.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan target indikator kinerja “Nilai AKIP PPPOMN” antara lain melalui:

- Penyusunan perencanaan kinerja PPPOM meliputi Rencana Strategis, Rencana Kerja tahunan, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, dan Manual IKU.
- Melakukan pengukuran kinerja secara berkala dan tahunan dengan memanfaatkan data kinerja yang *up to date*.
- Penyusunan laporan kinerja tepat waktu, dengan penyajian dan pengungkapan informasi kinerja yang komprehensif.
- Melakukan evaluasi internal/monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala dan tahunan.
- Melakukan penilaian pencapaian kinerja atas *output* maupun *outcome* serta kinerja lainnya.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Meskipun indikator ini baru akan diukur di akhir tahun, namun berbagai aktivitas implementasi SAKIP telah dilakukan PPPOMN selama triwulan II tahun 2023 antara lain:

- Melakukan reviu paruh waktu terhadap Rencana Strategis PPPOMN 2020-2024.
- Telah disusun kerangka logis kinerja melalui cascading pembagian peran dan hasil PPPOMN berdasar PermenPAN-RB No. 6 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara.
- Telah dilakukan evaluasi internal setiap bulan melalui pertemuan koordinasi Kepala PPPOMN dengan seluruh Ketua Tim dan pengelola keuangan PPPOMN untuk memantau capaian kinerja dan anggaran PPPOMN sampai dengan triwulan II tahun 2023.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Identifikasi kendala di dalam pelaksanaan dari perencanaan serta peluang dari capaian	Selesai	-	-

	untuk improvement (arahan Kepala PPPOMN dalam Monev Kinerja TW1)			
2.	Perencanaan tahunan yang disusun harus dimonitor untuk dilakukan penyesuaian bila teridentifikasi kegiatan tidak dapat dilaksanakan atau melakukan revisi/penyesuaian untuk melaksanakan kegiatan (arahan Kepala PPPOMN dalam Monev Kinerja TW1)	Selesai		

INDIKATOR KINERJA

Indeks profesionalitas ASN PPPOMN

Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal merupakan salah satu sasaran strategis PPPOMN yang diukur keberhasilannya melalui indikator kinerja Indeks profesionalitas ASN atau disingkat IP-ASN. IP-ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Pengukuran IP-ASN sebagaimana diatur dalam PermenPAN-RB No. 38 Tahun 2018 Tentang Indeks Profesionalitas ASN dan Peraturan Badan Kepegawaian Negara No. 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, akan menghasilkan peta atau potret tentang tingkat profesionalitas ASN dengan menggunakan prinsip koheren, kelayakan, akuntabel, dapat ditiru, dan multi dimensional. Standar pengukuran Indeks profesionalitas ASN meliputi dimensi kualifikasi (25%), dimensi kompetensi (40%), dimensi kinerja (30%), dan dimensi disiplin pegawai (5%).

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan II tahun 2023 belum ditargetkan “Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN” karena pengukurannya akan dilakukan oleh Biro SDM di akhir tahun. Namun terdapat progres realisasi sampai dengan triwulan II, yaitu sebesar 81,75%. Selama triwulan II tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas untuk meningkatkan kualifikasi ASN PPPOMN, kompetensi ASN PPPOMN, kinerja ASN PPPOMN, dan disiplin ASN PPPOMN. Selama triwulan II tahun 2023 sebanyak 4 orang telah diajukan usulan

pencantuman gelar ke BKN. 9 pegawai PPPOMN yang baru pengangkatan pertama kedalam PFM telah mengikuti diklat fungsional. 2 orang pejabat struktural sedang mengikuti diklat kepemimpinan. Hingga triwulan II ini pegawai yang sudah mencapai 20JP Pengembangan Kompetensi sebanyak 93 orang. Penilaian kinerja pegawai ASN PPPOMN triwulan II tahun 2023 juga telah dilakukan penilaian dengan kriteria nilai baik, dan terkait disiplin pegawai, tidak ada ASN PPPOMN yang terkena hukuman disiplin pada triwulan II tahun 2023.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86,5	-	Realisasi akhir tahun

Mengingat belum adanya target indikator “Indeks profesionalitas ASN PPPOMN” pada triwulan II tahun 2023, maka realisasi tahunannya belum ada, namun hingga triwulan II ini realisasi pengukuran IP ASN mencapai 81,75% data tersebut dapat dilihat pada aplikasi IP ASN SIASN BPOM.

Hasil IP ASN PPPOMN pada aplikasi IP ASN SIASN BPOM



Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut
Pencapaian indikator ini sudah dapat dianalisis. Meningkatnya nilai IP ASN dikarenakan setiap terpenuhinya 20 JP oleh masing-masing pegawai di menu Pengembangan Kompetensi SIASN langsung terintegrasi ke menu IP ASN. Begitu juga untuk dimensi kualifikasi, dengan keluarnya SK Pencantuman

Gelar dari BKN maka pendidikan pegawai akan terupdate di SIAN.

Dalam mencapai nilai target IP ASN tahun ini, PPPOMN terus melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN di PPPOMN” antara lain melalui:

1. Meningkatkan dimensi kualifikasi dengan pemberian motivasi mengikuti tugas belajar untuk meningkatkan jenjang pendidikan formal
2. Meningkatkan dimensi kinerja dengan selalu mengingatkan pegawai agar target kinerja yang telah direncanakan tercapai dengan baik serta mengingatkan agar menerapkan perilaku core values berAKHLAK.
3. Meningkatkan dimensi kompetensi dengan mengingatkan agar seluruh pegawai melaksanakan diklat fungsional, diklat kepemimpinan dan melakukan pelatihan/seminar dan *workshop* untuk peningkatan kompetensi pegawai
4. Meningkatkan dimensi disiplin dengan mengingatkan seluruh pegawai agar melakukan presensi kehadiran pada aplikasi e-Presensi sesuai ketentuan, mengisi surat keterangan jika tidak ada kehadiran, menghindari perbuatan yang dapat melanggar kode etik, perilaku dan moral sehingga tidak terkena sanksi berupa hukuman disiplin.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Saat ini aplikasi IP ASN sudah dapat mengukur nilai capaian indeks profesionalitas ASN, namun untuk meningkatkan capaian PPPOMN melakukan beberapa aktivitas selama triwulan II tahun 2023 dalam upaya menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja.

Dari empat dimensi IP-ASN PPPOMN yang belum memperoleh nilai optimal adalah dimensi kualifikasi dan kompetensi. Untuk itu diperlukan upaya untuk peningkatan pendidikan pegawai melalui jalur formal terutama untuk jenjang S1, S2 dan S3.

Untuk dimensi kompetensi, akan dilakukan monitoring untuk memastikan bahwa seluruh pejabat fungsional telah mengikuti diklat fungsional baik secara luring dan daring (zoom meeting) yang dilaksanakan oleh PPSDM POM. Untuk diklat kepemimpinan dari 4 nama pejabat struktural yang diusulkan, sudah terealisasi 2 pejabat struktural yang sedang mengikuti diklat kepemimpinan.

Dua dimensi lainnya yang telah mendapatkan nilai optimal yaitu dimensi kinerja dan disiplin akan terus dipertahankan dengan memastikan seluruh ASN mengimplementasikan manajemen kinerja serta menaati kode etik dan kode perilaku pegawai.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Peningkatan dimensi kompetensi khususnya bagi pejabat struktural	Sedang mengikuti diklat kepemimpinan oleh 2 orang pejabat struktural	on progres	-

INDIKATOR KINERJA

Status Akreditasi

Yang dimaksud status akreditasi adalah predikat yang diberikan oleh KAN atau instansi yang berwenang atas hasil audit penerapan sistem mutu di PPPOMN dengan target hingga tahun 2023 sebanyak 6 sistem mutu:

1. ISO 17025:2017
2. ISO 9001:2015
3. PQ WHO
4. WHO NRA Benchmarking
5. ISO 17034:2016
6. ISO 17043:2010

Cara menghitung realisasi indikator kinerja tahun 2023 adalah banyaknya status akreditasi yang didapatkan PPPOMN hingga tahun 2023 dibagi total target status akreditasi hingga tahun 2024 (7 status akreditasi) dikali 100%.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Status akreditasi	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan II tahun 2023 belum ditargetkan "Status Akreditasi" karena sistem mutu ISO 17043:2010 tentang Penyelenggara Uji Profisiensi ditargetkan terlaksana di triwulan IV tahun 2023. Namun demikian selama triwulan II tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas untuk mendapatkan status akreditasi ISO 17043:2010 Tentang Penyelenggara Uji Profisiensi.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Status akreditasi	86	-	Realisasi akhir tahun

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja hingga triwulan II tahun 2023 “Status akreditasi” belum dapat dihitung, karena sistem mutu ISO 17043:2010 Tentang Penyelenggara Uji Profisiensi ditargetkan terlaksana di triwulan IV tahun 2023.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Hingga triwulan II tahun 2023 PPPOMN telah menerapkan sistem mutu dan mendapatkan 5 status akreditasi.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Status akreditasi” dengan cara:

- Terus-menerus mengimplementasikan sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016
- Mengimplementasikan dan mendapatkan status akreditasi ISO 17043:2010 Tentang Penyelenggara Uji Profisiensi.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Sampai dengan triwulan II tahun 2023, berbagai kegiatan yang terus-menerus dilaksanakan oleh PPPOMN dalam mempertahankan sistem mutu dalam menunjang keberhasilan indikator antara lain:

- *Refreshmen* pemahaman sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016
- Implementasi sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016 dalam keseharian menjalankan tugas
- Audit internal sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016
- Surveillance audit sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016.
- Kaji Ulang Manajemen sistem mutu

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA

Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal

Nilai indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal dihitung berdasarkan rata-rata dari:

- (1) Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi
Nilai indeks Pemanfaatan Sistem Informasi – e-mail
 - Aspek login dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu login per total akun individu.
 - Aspek pemanfaatan (b) dengan bobot 40%, dihitung berdasarkan total akun unit aktif per total akun unit.
 - Aspek pemanfaatan (c) dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu aktif per total akun individu.Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM – BOC
 - Persentase aktivitas akses BOC
 - Persentase aktivitas login BOC.
- (2) Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC:
Jumlah frekuensi verifikasi data.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal” triwulan II tahun 2023 memenuhi ekspektasi karena dari target 2,5 pada triwulan II tahun 2023 terealisasi 3 pada triwulan I tahun 2023.

Indeks pemanfaatan sistem informasi bpom melalui pemanfaatan email di PPPOMN pada tahun 2023 Sampai dengan tw 2 berjalan dengan lancar dimana pada bulan April dari 167 akun, yang aktif sebanyak 141 (90,69%) dan bulan Mei dari 167 akun, yang aktif sebanyak 164 (92,33%) dan pada bulan Juni dari total 167 akun mengalami penurunan jumlah yang aktif sebanyak 142 akun (92,11%)

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2,5	3	120

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 “Indeks pengelolaan data dan informasi

PPPOMN yang optimal” sebesar 120%, karena target tahunan sama dengan target triwulan.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 terhadap target triwulan II sebesar 120% atau memenuhi ekspektasi, karena terealisasi indeks 3 dari target 2,5. Hal ini karena PPPOMN telah memanfaatkan sistem informasi BPOM dengan baik, dan informasi data kinerja PPPOM selalu update di BPOM Operation Center (BOC).

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal” antara lain dengan selalu melakukan *update* informasi di BPOM Operation Center (BOC) dan meningkatkan pemanfaatan email corporate.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring penggunaan email corporate secara rutin	Setiap Bulan		
2	Update informasi pada BOC	Setiap TW		

INDIKATOR KINERJA

Nilai kinerja anggaran PPPOMN

Nilai kinerja anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Penilaian IKPA tahun anggaran 2023 terdiri dari 8 indikator, meliputi : Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output. Penilaian EKA dihitung dari 4 variabel yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, Capaian Rincian Output, dan Efisiensi.

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target triwulan II

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai kinerja anggaran PPPOMN	75	75,8	101,07	Memenuhi Ekspektasi

Sampai dengan triwulan II tahun 2023 PPPOMN telah melakukan 3 kali Revisi DIPA dan 7 kali revisi POK. Capaian realisasi indikator kinerja “Nilai kinerja anggaran BPOM” triwulan II tahun 2023 memenuhi ekspektasi dengan perhitungan:

$$\text{Realisasi} = \text{Nilai NKA} = (40\% \times \text{IKPA}) + (60\% \times \text{EKA}) = (40\% \times 95.52) + (60\% \times 62,73) = 75,8$$

NKA	IKPA	EKA	NKA
Januari	62.04		24.816
Februari	77.56		31.024
Maret	97.62	46.26	66.804
April	87.49	57.42	69.448
Mei	69.56	56.99	62.018
Juni	95.52	62.73	75.846

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95,3	75,8	79,53

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2023 “Nilai kinerja anggaran BPOM” sebesar 79,53%. Hal ini dikarenakan penilaian untuk realiasi yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan II dari nilai komponen penilaian EKA belum optimal dalam perhitungan capaian output untuk Rincian Output yang mempunyai target capaian pada akhir tahun.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Nilai capaian Indikator Kinerja Anggaran PPPOMN sudah mencapai target yang telah ditentukan. Hal-hal yang mendukung keberhasilan capaian tersebut adalah:

1. Melakukan pelaksanaan monitoring kontrak barang jasa tepat waktu

2. Melaporkan pengelolaan UP dan TUP tepat waktu
3. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu
4. Pengelolaan SPM tanpa kesalahan
5. Pengelolaan keuangan dan anggaran
6. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui monev DJA dan SAKTI tepat waktu.
7. Revisi anggaran dan penyesuaian rencana penarikan dana

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat dua (2) komponen penilaian Indikator Kinerja Capaian Output yang belum optimal diantaranya:

1. Deviasi Halaman III DIPA.

Deviasi Halaman III DIPA belum mendapatkan nilai yang optimal dikarenakan adanya deviasi antara rencana penarikan dana dengan realisasi anggaran terhadap :

- (1) belanja pegawai sebesar 68,32 % hal ini dikarenakan adanya kenaikan gaji berkala pegawai, penambahan nilai tunjangan kinerja pegawai, serta tunjangan kinerja yang besarnya masih menunggu peraturan presiden.
- (2) Pembayaran pengadaan belanja barang/jasa yang semula direncanakan pada triwulan II bergeser ke triwulan III dikarenakan beberapa barang indent dengan nilai deviasi 24,75%.
- (3) Deviasi pada belanja modal sebesar 26,53 % hal ini dikarenakan adanya pengadaan belanja modal yang semula direncanakan akan direalisasikan pada Triwulan II, bergeser ke triwulan III karena membutuhkan proses clearance dari Kementrian PAN RB dan Kementrian Kominfo.

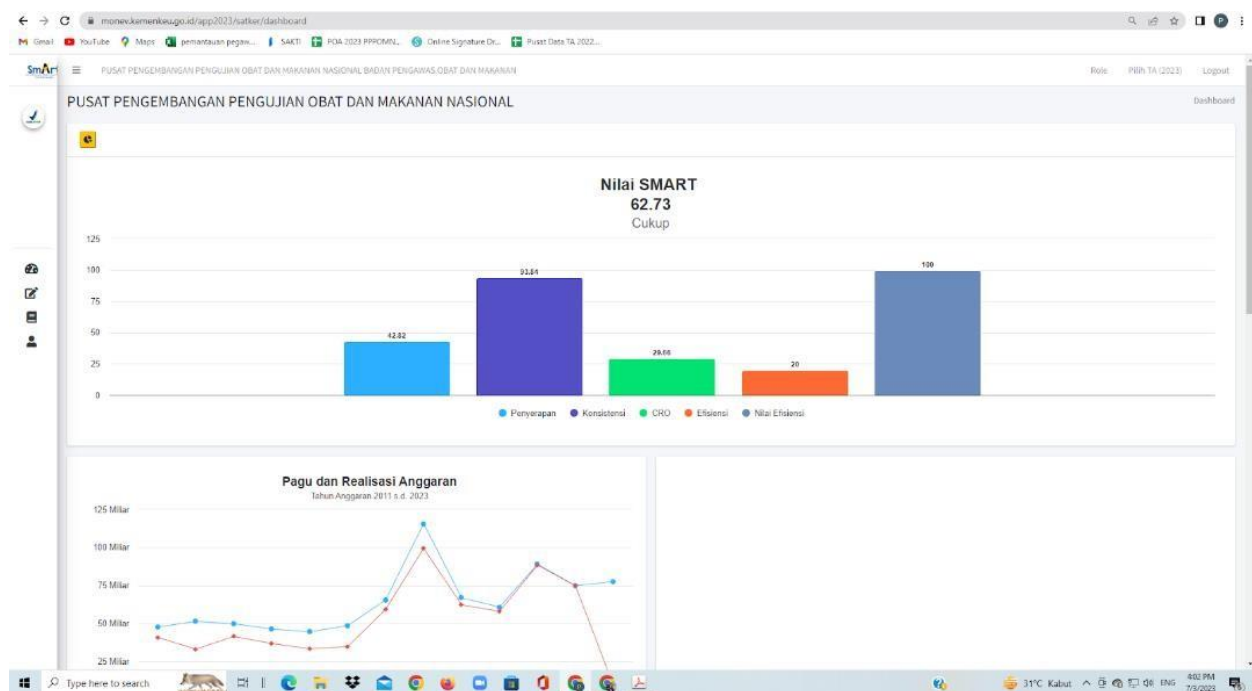
2. Capaian Output

Rincian Output Pengembangan Metode Analisis yang belum sesuai target hal ini dikarenakan Pengembangan Metode Analisis mengalami kendala yang disebabkan Pengembangan Metode Analisis yang sudah dikembangkan belum disetujui saat pembahasan dengan narasumber. Dari target 91 MA yang harus di capai pada triwulan II, hanya 89 MA yang dicapai. Selisih 2 Pengembangan Metode Pengembangan Metode Analisis dari kelompok Substansi Kimia Pangan Olahan dan Air dikarenakan kit yang akan digunakan indent selama 2 bulan.

Nilai dari 8 Indikator penilaian IKPA sampai dengan Triwulan II PPPOMN adalah sebagai berikut:

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT				
1	175	063	632420	PUSAT PENGEMBANGAN PENGIJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL	Nilai	100.00	73.25	96.85	97.00	100.00	99.95	100.00	95.93	95.37	100%	95.37	
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25					
					Nilai Akhir	10.00	7.33	19.37	9.70	10.00	5.00	23.98					
					Nilai Aspek	86.63		98.76					95.93				

Sumber : om span (<https://spanint.kemenkeu.go.id>)



Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
Upaya tindak lanjut untuk tercapainya indikator ini di triwulan berikutnya adalah:

1. Deviasi Halaman III DIPA yaitu memperbaiki Rencana Penarikan Dana (RPD) halaman III DIPA dengan menyesuaikan/revisi RPD bulan Januari sampai dengan Juni 2023 disesuaikan dengan realisasi perbulannya dan RPD bulan berikutnya dibuat sesuai dengan rencana kegiatan dan rencana pencairan anggaran yang akan dilakukan.
2. Capaian Output, langkah strategis yang dilakukan antara lain menghitung tingkat kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian

(Realisasi Volume RO), serta melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan melaporkannya dengan tepat waktu pada masa *open periode*.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Rekomendasi arahan Kepala PPPOMN dalam rapat evaluasi internal yaitu melaksanakan proses pengadaan barang jasa sejak awal tahun berjalan.	selesai		
2.	Melakukan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan.	selesai		

3.5. REALISASI ANGGARAN PPPOMN

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dalam setiap tahun periode Renstra selalu mengupayakan untuk merealisasikan anggaran diatas 99%. Realisasi anggaran Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sampai dengan Triwulan II Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Realisasi Anggaran perjenis Belanja sampai dengan Triwulan II

Keterangan	Nama Akun		
	Pegawai	Barang	Modal
Pagu	24,407,320,000	35,037,332,000	18,070,428,000
Realisasi	13,230,763,651	14,466,148,831	5,492,547,870
% Realisasi	54.21%	41.29%	30.40%
Target Kemenkeu	50%	50%	40%
Sisa	11,176,556,349	20,571,183,169	12,577,880,130

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi belanja pegawai adalah 54,21 % dari target 50% yang ditetapkan sebagai nilai komponen indikator pelaksanaan anggaran (IKPA) nilai ini sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan dalam menentukan nilai IKPA komponen Serapan Anggaran. Realisasi untuk belanja bahan 41,29 ada selisih 8,71% dari target 50 % dan realisasi belanja modal 30,40 % dari target yang ditetapkan Kementerian Keuangan sebesar 40% selisih sebesar 9,6% komponen nilai tersebut menjadi bagian selama perhitungan nilai capaian IKPA . Hal ini akan menjadi perhatian untuk target pencapaian pada triwulan III.

Target realisasi anggaran perjenis belanja

Keterangan	Pagu Per Jenis Belanja		
	51	52	53
Pagu Jenis Belanja	24,407,320,000	34,825,747,000	18,282,013,000
Blokir	2,787,429,000	-	-
Pagu Neto	21,619,891,000	35,037,332,000	18,070,428,000
Target	75%	70%	70%
Nominal Target	16,214,918,250	24,526,132,400	12,649,299,600

BAB IV - PENUTUP

Laporan Kinerja Interim PPPOMN Triwulan II Tahun 2023 menyajikan keberhasilan maupun kendala dalam mencapai indikator kinerja sampai dengan triwulan II tahun 2023. Secara garis besar, pencapaian kinerja PPPOMN sampai dengan triwulan I tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Dari 16 (enam belas) indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja PPPOMN tahun 2023, pada triwulan II dilakukan pengukuran terhadap 8 (delapan) indikator kinerja karena 8 (delapan) indikator kinerja lainnya dilakukan pengukuran di akhir tahun. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan antara target triwulan II dengan realisasi triwulan II. Delapan indikator tersebut telah tercapai dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

REKOMENDASI

Dari penjelasan di atas, seluruh indikator kinerja telah mencapai target triwulanan yang ditetapkan. Diharapkan semua indikator kinerja PPPOMN dapat menggambarkan kondisi sebenarnya atau representatif terhadap sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Namun dalam pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan, antara lain:

1. Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
2. Melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi *baseline* pada perencanaan strategis PPPOMN periode 2023 sampai dengan 2024 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.
3. Mengoptimalkan peran PPPOMN dalam berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan.